

STRATEGI PENYIAR DALAM MENJAGA EKISTENSI RADIO TASYAFM 104,2 MHZ DI KUBANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Lailatul Munawarah¹, Tomi Hendra²

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
munawarahlela@gmail.com

Abstract: *Radio announcer is the main key in radio broadcasting, therefore the program that has been compiled on the radio will not be successful without the announcer as the person in charge of broadcasting it. The purpose of this study is determine how the strategy broadcasters and the application of these strategies to create communication effective and maintain the existence of the radio. The theory used in this study is the theory of broadcasting strategy by Susan Tyler Eastman. This research uses qualitative methods be descriptive. Sources of data in this study came from informants reseach and documentation. Data collection is done by observation, interviews, documentation, and library studies. Based on research conducted on radio Tasya FM, found of the strategy implemented by radio bradcasters include strategy as the concept of conformity strategy, habit formation strategy, strategy listener flow control, storage strategies program sources, and mass attraction strategy that fits with the broadcasting strategy by Susan Tyler Easman.*

Keywords: *Broadcasting strategy, Tasya FM radio, Existence*

Abstrak: Penyiar dalam radio adalah kunci utama dalam siaran radio, oleh karena itu program yang telah disusun di radio tidak akan sukses tanpa adanya penyiar selaku orang yang bertugas menyiarkannya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi penyiar serta penerapan dari strategi tersebut untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan menjaga keeksistensian radio tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi penyiaran oleh Susan Tyler Eastman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan penelitian serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian kepustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di radio Tasya FM, ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh penyiar radio tersebut meliputi strategi sebagai konsep yaitu strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi kontrol arus pendengar, strategi penyimpanan sumber-sumber program, dan strategi daya penarik massa yang sesuai dengan strategi penyiaran oleh Susan Tyler Eastman

Kata Kunci: Strategi Penyiaran, Radio Tasya FM, Eksistensi

Pendahuluan

Penyiar radio merupakan orang yang memiliki peranan paling penting dalam meyiarkan audio kepada *audiens*. Dalam radio penyiar diibaratkan sebagai citra radio, semakin bagus performa penyiar maka semakin bagus tampak manajemen, kerjasama, serta standarisasi dari radio tersebut. Ketrampilan dalam bahasa dan wawasan yang luas menuntut penyiar radio agar siaran yang didengar khalayak dapat menarik perhatian. Sebagai radio yang sifatnya buta yang hanya bisa didengar dan memainkan imajinasi pendengar, seorang penyiar harus memiliki keahlian dalam menyampaikan informasi dari materi yang telah dipersiapkan dengan menggunakan gaya bahasa yang komunikatif, agar apa yang disampaikan penyiar juga dapat didengar dengan baik oleh para pendengarnya.

Seorang penyiar harus menyiarkan perkataan yang benar sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar"*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa dan sekaligus mengatakan perkataan yang benar. Jika dikaitkan dengan dunia penyiaran, seorang penyiar harus mampu menyampaikan pesan-pesan dengan komunikasi yang baik, komunikasi yang baik ialah perkataan baik yang dapat diterima dan menyenangkan hati pendengarnya.

Penyiar radio dalam menyiarkan setiap progam diawali dengan strategi yang akan diaktualisasikan pada saat sebelum atau sedang *on air*. Strategi itu sendiri adalah sebuah perencanaan yang disusun untuk mencapai target dan tujuan tertentu, strategi ini akan dieksekusi dalam bentuk kegiatan. Strategi merupakan bentuk susunan dari perencanaan, kebijakan, serta tindakan yang dilakukan dalam rangka melihat peluang serta ancaman dalam mengatur jalannya kegiatan untuk suatu tujuan tertentu. Perkembangan dan persaingan radio di Sumatera Barat khususnya di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota sangat ketat, ini terbukti dengan adanya 8 jenis stasiun radio berbeda yang tersebar di wilayah tersebut, meliputi Oppo FM, Total FM, Safasindo FM, Tiara FM, Harau FM, Arief FM, Taratak FM, dan Tasya FM. Hal ini menjadi alasan mengapadibutuhkan kemampuan dan keahlian untuk mempertahankan pendengar lama dan menarik pendengar yang baru di radio Tasya FM sebagai fokus dalam penelitian ini. Dalam bidang penyiaran Penurunan jumlah pendengar menjadi salah satu fenomena yang menjadi problematika yang harus diperhatikan dan dicari solusi terbaik di tengah kemudahan masyarakat memperoleh informasi melalui teknologi yang mendukung lainnya, hal ini membuat peran radio konvensional justru semakin tertinggal dan berkurang sebagai imbas dari kemajuan era digital. Oleh sebab itu radio sebagai industri penyiaran yang bersaing dengan era digital dan juga bersaing dengan berbagai jenis stasiun penyiaran yang tersebar saat ini membutuhkan kreativitas dan keahlian untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan berupa observasi pada tanggal 15 Januari 2022, peneliti melihat adanya teknik berkomunikasi yang baik dan komunikatif yang dilakukan oleh salah satu penyiar dengan pendengar radio Tasya FM melalui telepon sebagai interaksi dalam salah satu progam radio tersebut, yang diduga merupakan bagian dari strategi seorang penyiar untuk menarik perhatian para pendengarnya. Dalam penelitian ini strategi bagi penyiar bertujuan untuk menunjukkan bagaimana sistem operasional berupa langkah-langkah yang akan dilakukan penyiar untuk membuat radio tetap eksis dan dapat mempertahankan pendengar melalui komunikasi yang efektif antara penyiar dengan pendengarnya dalam setiap progam di radio tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan kata lain penelitian dilakukan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu hal meliputi, kondisi, situasi, kegiatan dan hal lainnya, yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kegiatan yang hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Dalam memilih informan kunci ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, dan dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penerapannya teknik observasi yang peneliti lakukan ialah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode wawancara yang digunakan ialah semi terstruktur yang artinya wawancara dilakukan dengan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan sudut pandang dari narasumber terkait permasalahan yang diteliti. Dokumentasi untuk penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang valid berupa dokumen tertulis dan terekam.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Radio Tasya FM 104,2 MHz

PT. Radio Kubang Media merupakan nama perusahaan berbentuk badan hukum yang melopori lahirnya Radio Tasya FM. Radio Tasya FM merupakan stasiun penyiaran yang memiliki format siaran radio berita, informasi, pendidikan, budaya, agama dan hiburan yang disajikan kepada para pendengarnya di frekuensi 104,2 Mhz. Radio Tasya FM didirikan pertama kali pada tahun 2010 dan sempat vakum, kemudian berdiri lagi secara legal pada tanggal 4 februari 2013 hingga sekarang tahun 2022 masih bertahan.

Awal mulanya Radio Tasya FM masih pada tahap pengenalan ke masyarakat, menarik pendengar baru dan adaptasi dengan stasiun penyiaran yang telah lebih dulu hadir di tengah masyarakat, sehingga mengalami jatuh bangun. Kemudian seiring berjalannya waktu, radio Tasya FM mampu mengontrol arus pendengar dan mendapat posisi di benak masyarakatnya untuk setia mendengar progam-progam yang disajikan pada jam-jam yang telah ditentukan. Radio Tasya FM berlokasi di Jalan Raya Ganting Kubang Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, di Payakumbuh, Sumatera Barat.

2. Strategi Penyiar Radio Tasya FM

Radio Tasya merupakan salah satu radio swasta yang masih eksis hingga saat ini. keeksistensian dari radio ini merupakan bentuk dari keberhasilan manajemen serta strategi yang digunakan radio tersebut. Strategi ialah progam yang disusun guna mencapai tujuan-

tujuan yang diinginkan dalam suatu kegiatan, organisasi atau perusahaan untuk melihat tantangan serta peluang, sehingga dengan adanya strategi berarti ada persiapan untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi. Strategi dijalankan dengan menghubungkan sumber daya manusia, peluang serta resiko yang ada dilapangan. Strategi yang digunakan dalam sebuah kegiatan organisasi dipilih dan disusun berdasarkan tujuan organisasi, karena strategi merupakan konsep untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam jangka yang panjang.

Strategi yang digunakan oleh penyiar dalam menjaga eksistensi radio Tasya FM 104,2 Mhz sesuai dengan strategi penyiaran oleh Susan Tyler Eastman, yaitu:

a. Strategi kesesuaian

Strategi kesesuaian yang diterapkan penyiar radio Tasya FM ialah dituntut menjalankan program yang sesuai dengan target pendengar, kebiasaan dengar, dan pemilihan program yang sesuai guna menciptakan kenyamanan saat berinteraksi dengan pendengar. Penyiar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam stasiun penyiaran sekaligus membangun citra di masyarakat.

b. Strategi Pembentukan Kebiasaan

Strategi ini dibentuk melalui program acara yang disiarkan penyiar. Program acara yang disiarkan harus disesuaikan dengan *rundown* sehingga program di radio tersebut dihafal oleh pendengar dan muncul sikap fanatik karena kebiasaan dan kekonsistenan penyiar.

c. Strategi kontrol arus pendengar

Strategi ini dilakukan untuk mencegah pendengar beralih ke saluran lain, dan mempertahankan untuk tetap di saluran tersebut. Strategi ini penyiar lakukan dengan menyiarkan program yang menarik setelah program yang satu selesai, atau memberi selingan yang kreatif dan inovatif.

d. Strategi penyimpanan sumber program

Strategi ini dilakukan dengan mengevaluasi program yang telah dijalankan. Program yang mengalami perubahan tetap disimpan untuk arsip agar bisa dilihat dan diolah kembali dengan penyajian yang berbeda.

e. Strategi daya penarik massa

Strategi ini direalisasikan dengan menyajikan program radio yang disiarkan semenarik dan sebaik mungkin, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian khalayak untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pendengar.

Kesimpulan

Penyiar radio memiliki peranan penting dalam menjalankan radio, tanpa penyiar sebuah stasiun radio tidak akan bisa berjalan, karena fungsi dari penyiar ialah untuk menjalankan program yang ada di radio secara terstruktur. Penyiar memiliki tugas berupa menyiarkan iklan,

pembacaan berita, pembawa acara, pewawancara, pembacaan kuis, narasi, serta diskusi. Selain itu seorang penyiar dituntut untuk memiliki strategi sebagai landasan yang digunakan dalam setiap siaran yang disajikan kepada audiennya. Strategi penyiar dilakukan guna mempertahankan eksistensi radio dan menarik perhatian pendengar, diantara strategi penyiar menurut Taylor Eastmen (Eastman T, 1985):

1. Strategi Kesesuaian

Strategi ini dimulai dari menyesuaikan penjadwalan, pemilihan program, pembahasan terkait kebutuhan pendengar radio, membuat pembaharuan dan evaluasi dari waktu ke waktu agar pendengar tidak bosan.

2. Strategi Membangun Kebiasaan

Strategi ini dimulai dari program yang disiarkan penyiar yang akhirnya lekat di benak masyarakat sehingga timbul sikap fanatik dan ketertarikan terhadap program tersebut.

3. Strategi Kontrol Arus Pendengar

Mengontrol arus pendengar ini dilakukan ketika salah satu program di radio selesai, maka otomatis akan langsung pada program berikutnya dengan syarat program ini menarik atau lebih menarik dari sebelumnya agar pendengar tidak berkurang.

4. Strategi Pemeliharaan Sumber Daya Program

Pemeliharaan dalam strategi ini membutuhkan kepekaan pihak radio dan stasiun radio yang dituntut untuk kreatif menyajikan setiap program yang disiarkan.

5. Strategi Daya Penarik Massa

Strategi ini dilakukan dengan memperhatikan minat massa, karena dengan hal tersebut dapat menarik perhatian pendengar serta mendapat keuntungan melalui cara yang maksimal.

Ucapan Terimakasih

Ucapkan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh civitas akademika UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dan seluruh responden radio Tasya FM 104,2 MHz di Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu terselesaikannya artikel ini.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bakhtiar, Saeful. 2007. *Cara Gampang Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Percetakan Galang Pers
- Departemen Agama RI, 2012. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro
- Eastmen S., Taylor. 1985. *Broadcast/Cable Programming : Strategies and Practices*. California: Wadsworth Publishing Company
- Effendy, Onong Uchjana. 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution. 2018. *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM Medan dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital, Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2., No. 2.*
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama
- Rinawati. 2021. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka

Baru

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group